

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding serta memberi gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya bahwa judul dari penelitian ini adalah “Proses Komunikasi Intrapribadi Melalui Lagu K-Pop BTS "Mikrokosmos" Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Penggemar Usia Remaja”. Maka peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian serupa yang sebelumnya terlebih dahulu melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1  
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ullul Azmi Lestari, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	Proses Komunikasi Intrapersonal Komika Dalam Mengangkat Isu Materi Stand Up Comedy (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Stand Up Comedy Uin Jogja) (Lestari, 2016)	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Dari hasil penelitian tentang proses komunikasi intrapersonal komika dalam mengangkat isu materi Stand Up Comedy terhadap komunitas “Stand Up Comedy UIN Jogja” menunjukkan empat tahap yaitu sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Dalam penelitian ini cenderung menggunakan fungsi berpikir untuk pengambilan keputusan.	Topik penelitian. Peneliti terdahulu membahas mengenai Proses Komunikasi Intrapersonal Komika Dalam Mengangkat Isu Materi Stand Up Comedy

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Lutfiah Nurul Azizah, Dr. Nasichah, MA, Sarah Dyah Kusuma Wardhani. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Komunikasi Intrapersonal Dalam Meningkatkan Citra Diri Remaja: Studi Pada Lagu Answer: Love Myself Karya BTS (Azizah et al., n.d.)	Pendekatan Kualitatif dengan Analisis Semiotika.	Hasil dari penelitian lagu Answer: Love MySelf merupakan pesan yang mengandung dalam komunikasi intrapersonal untuk meningkatkan citra diri, percaya diri, dan lebih positif terhadap diri sendiri, melalui proses sensasi, persepsi, memori, dan berpikir	Topik yang diteliti adalah untuk meningkatkan citra diri Studi yang digunakan pada lagu yang berbeda, yaitu Answer: Love Myself BTS
3.	Adisya Alonia Mihsan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.	Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul 'So What' (Adisya, 2022)	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Hasil penelitian menggunakan teori Semiotika milik Ferdinand De Saussure, peneliti mendapat temuan bahwa signifier (penanda) dan signified (petanda) yang ada dalam lirik lagu 'So What' pada album Love Yourself: Tear karya BTS mengandung sebuah makna yang mencerminkan berbagai pesan moral dalam satu lagu, beberapa pesan moral tersebut antara lain adalah ajakan untuk selalu bekerja keras, pantang menyerah dan sabar dalam menghadapi masalah, senantiasa percaya kepada diri sendiri, serta selalu berpikir positif	Analisis yang digunakan adalah semiotika Topik peneliti mengenai makna dan pesan moral lagu Judul lagu yang diteliti berbeda, yakni So What BTS

Sumber: Penelitian, 2023

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1. Tinjauan tentang Komunikasi**

#### **2.2.1.1. Definisi Komunikasi**

Komunikasi adalah sebuah proses sistematis di mana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Komunikasi juga sistemis yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang memengaruhi satu sama lain (Wood, 2013: 3)

Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2011: 4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (dalam Mulyana, 2011: 5) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

### **2.2.1.2. Proses Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah proses. Asumsi itu tentu saja menjadi bagian penting bagi seluruh peristiwa komunikasi, di mana dalam setiap proses, tentu saja meliputi tahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap proses komunikasi, setidaknya melibatkan beberapa komponen komunikasi. Di mana jika berangkat dari paradigma Lasswell, maka setidaknya terdapat lima komponen komunikasi, yakni komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Kelima komponen tersebut bisa menjadi bagian dari tahapan-tahapan khusus bagi setiap peristiwa komunikasi yang terjadi. Namun secara garis besar, Lasswell dalam Effendy (1994:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi primer dan sekunder. (Rismawaty et al., 2014)

#### **A. Proses Komunikasi Primer**

Secara harfiah, Effendy (1994:11-19) mendeskripsikan bahwa proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Di mana lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (gestur, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat atau mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya,

pertama komunikator menyandi (encode) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan perasaannya ke komunikan. Kemudian komunikan menterjemahkan (decode) pesan dari komunikator. Ini berarti menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator.

#### B. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb) dan media nir massa (telepon, surat, megapon, dsb).

#### **2.2.2. Tinjauan Komunikasi Intrapribadi**

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri-sendiri dimana komunikasi ini merupakan landasan dari komunikasi antarpribadi dan konteks-konteks lainnya dengan kata lain komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi pada dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita akan berkomunikasi dengan diri sendiri hanya saja caranya tidak disengaja (Mulyana, 2016:80). Selain itu

komunikasi intrapersonal tidak langsung terjadi begitu saja namun melalui proses tertentu yang pada akhirnya menimbulkan kesimpulan pada diri seseorang.

Kekuatan komunikasi di dalam diri dekat dengan psikologi, sebagian ahli komunikasi menyebut intrapersonal atau intrapribadi (komunikasi saya dan aku). Mereka tidak mengelompokkan pada ilmu komunikasi dan komunikasi antarpribadi karena pengirim pesan membutuhkan penerima pesan. Namun Richard L. Weaver (1996) setuju adanya Komunikasi Intrapribadi menjelaskan *intrapersonal communication* dalam pembahasan percakapan kepada diri sendiri dengan pengungkapan diri di dalam bukunya. (Arbi, 2019)

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seorang. Orang ini berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, dia berbicara pada dirinya sendiri, berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri, dan dijawab oleh dirinya sendiri.

Proses komunikasi ini berlangsung dalam diri seseorang lalu diterjemahkan melalui sistem komunikasi intrapribadi, menurut Rakhmat (2017:48) proses pengolahan sistem komunikasi ini meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.

### **2.2.3. Tinjauan Tentang Psikologi Komunikasi**

Psikologi komunikasi menurut George A. Miller adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Lebih singkatnya psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari proses komunikasi antar manusia dengan menggunakan psikologi

sebagai sudut pandang/perspektif dengan tujuan untuk mencapai komunikasi efektif.

Psikologi komunikasi sangat bermanfaat dalam membantu kita memahami berbagai situasi sosial di mana kepribadian menjadi penting di dalamnya, atau bagaimana penilaian seseorang (*judgements*) menjadi bias karena faktor kepercayaan (*belief*) dan perasaan (*feeling*) serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.

### **2.2.3.1. Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi**

Collin Cherry (1964) mendefinisikan komunikasi sebagai "usaha untuk membuat satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa atau tanda. Psikologi mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut. Bila sosiologi melihat komunikasi pada interaksi sosial, filsafat pada hubungan manusia dengan realitas alam semesta, maka psikologi melihat pada perilaku individu komunikasi.

Fisher menyebut empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi:

- A. Penerimaan Stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*)
- B. Proses yang mengantarai stimuli dan respons (*internal mediation of stimuli*)
- C. Prediksi respon (*prediction of response*)
- D. Peneguhan respons (*reinsforcement of response*)

Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat diramalkan respons yang akan datang. Kita harus

mengetahui sejarah respons sebelum meramalkan respons individu masa ini. Belum ada kesepakatan tentang cakupan psikologi. Ada yang beranggapan psikologi hanya tertarik pada perilaku yang tampak saja, sedangkan yang lain tidak dapat mengabaikan peristiwa-peristiwa mental. Sebagian psikolog hanya ingin memerikan apa yang dilakukan orang, sebagian lagi ingin meramalkan apa yang akan dilakukan orang, sebagian lagi menyatakan bahwa psikologi baru dikatakan sains bila sudah mampu mengendalikan perilaku orang lain. Bila ditanyakan di mana letak psikologi komunikasi, kita cenderung meletakkannya sebagai bagian dari psikologi sosial. Karena itu, pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi.

#### **2.2.4. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri (*self confidence*) sangat penting bagi keberhasilan hidup individu karena perasaan ini merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang lebih efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan dan pendapatnya. (Hidayat & Bashori, 2016)

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri, keyakinan akan adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan dengan akal budi (Davies. 2004).



Kepercayaan diri secara bahasa menurut Vandebos adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang positif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses (Saputro & Suseno, 2009). Lauster (dalam Ghufron, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau self confidence merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

#### **2.2.4.1. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses terbentuk di dalam pribadi seseorang sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar (Hakim, 2002) membuat proses terbentuknya rasa percaya diri terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Selain itu, rasa kurang percaya diri juga bisa terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Menurut Hakim (dalam Yuniarti & Pratiwi, 2009) awal dari proses tersebut terjadi sebagai berikut:

- a. Terbentuknya berbagai kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek, seperti aspek mental, fisik, sosial dan ekonomi.
- b. Pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain.
- c. Kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap yang negatif, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, lari dari tanggung jawab, mengisolasi diri dari kelompok, dan reaksi negatif lainnya, yang justru semakin memperkuat rasa kurang percaya diri pada seseorang.

#### **2.2.4.2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya

setiap saat. Menurut Hakim (2002) ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap tenang yaitu tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu.
- b. Memiliki kemampuan berkomunikasi, yaitu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain melalui komunikasi.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Berfikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan.

Sedangkan Liendenfield (dalam Shintia, 2011) mengemukakan ada empat ciri utama yang khas pada individu yang mempunyai sikap terhadap diri, ke empat ciri itu adalah:

- a. Cinta diri individu yang percaya diri mencintai dirinya dan peduli tentang dirinya karena perilaku dan gaya hidup individu untuk memelihara dirinya.
- b. Pemahaman diri Individu sangat sadar diri dan individu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.
- c. Tujuan yang jelas hal ini disebabkan karena individu mempunyai pikiran yang jelas mengapa individu melakukan tindakan tertentu. Dengan memiliki sikap seperti ini individu dapat dengan mudah membuat keputusan.
- d. Berfikir positif individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena individu biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu mengharap serta mencari

pengalaman dari hasil yang bagus. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari kepercayaan diri antara lain: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bersikap tenang, memiliki kemampuan berkomunikasi, berfikir positif, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, memiliki tujuan yang jelas, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, toleransi, cinta diri, dan mampu bersosialisasi dengan kelompoknya.

#### **2.2.5. Tinjauan Tentang Remaja**

Remaja atau adolescence berasal dari bahasa latin “adolescence” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Soetjiningsih, 2004). Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006). (Izzaty et al., 1967)

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2011) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Rumini, dkk (2004) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi memasuki masa dewasa.

Menurut Papalia, dkk (2009) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau

awal dua puluhan tahun. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. Menurut Muang-man (Sarwono 2006) mengemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, di masa awal kanak-kanan terjadi ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap orangtua dan keluarga lalu meningkat kepada keadaan relatif mandiri.

#### **2.2.5.1. Ciri-Ciri Remaja**

Ciri remaja menurut (Putro, 2017), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas

ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awalmasa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

#### **2.2.5.2. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap (Putra, 2013) yaitu:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
  1. Lebih dekat dengan teman sebaya
  2. Ingin bebas
  3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuh dan mulai berpikir abstrak
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
  1. Mencari identitas diri

2. Timbulnya keinginan untuk kencan
  3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
  4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
  5. Berkhayal tentang aktivitas seks
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:
1. Pengungkapan identitas diri
  2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
  3. Mempunyai citra jasmani dirinya
  4. Dapat mewujudkan rasa cinta
  5. Mampu berpikir abstrak

### **2.2.5.3. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Sarwono (2000) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.

- a. Remaja awal (early adolescent) Seorang remaja pada tahap ini masih terheran heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.
- b. Remaja madya (middle adolescent)  
  
Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistik

yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat.

Meninjau teori tahap perkembangan remaja menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pada tahap awal remaja masi merasa bingung akan apa yang terjadi pada diri mereka. Remaja juga masi merasa canggung dengan perubahan-perubahan fisik dan juga psikis dalam diri mereka. Namun pada tahap perkembangan remaja tengah, mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka dan mulai merasa mereka memiliki teman dan pengalaman yang sama dengan remaja lainnya. Pada tahap remaja akhir sikap positif dan kematangan diri remaja semakin terbentuk hal ini juga harus dengan adanya dorongan positif dari orangtua dan lingkungan sekitar.



### **2.2.6. Tinjauan Tentang Musik**

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë. 2003:288. Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan jamalus, menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat dan warna bunyi”. Menurut Hardjana (2003:111) musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musi adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang, bunyi adalah substansinya. Didalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak. (Riena Dwi Darmawati, 2016)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

#### **2.2.6.1. Tinjauan Tentang Lirik Lagu Sebagai Simbol Komunikasi**

Secara etimologis, simbol (*symbol*) berasal dari kata Yunani “sym-ballein” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Menurut Herusatoto, “*symbolos*”, berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi (metonymy), yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi

atau yang menjadi atributnya dan metafora (*metaphor*), yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Dalam arti demikian, kata misalnya, merupakan salah satu bentuk simbol karena hubungan kata dengan dunia acuannya ditentukan berdasarkan kaidah kebahasaannya.

Berbeda dengan bunyi, simbol telah memiliki kesatuan bentuk dan makna. Berbeda pula dengan tanda (*sign*), simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan (1) penafsiran makna, (2) kaidah pemakaian sesuai dengan jenis wacananya, dan (3) kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakainya. Arthur Asa Berger mengklasifikasikan simbol-simbol menjadi:

- a. Simbol-simbol konvensional, adalah kata-kata yang berdiri/ada untuk (menyebut/menggantikan) sesuatu. Lirik lagu juga memiliki kata-kata yang menyebut sesuatu dengan kata ganti. Lirik lagu diciptakan dengan segi bahasa yang memiliki kata-kata bermakna dan memiliki pesan.
- b. Sebagai kontrasnya, simbol aksidental sifatnya lebih individu, tertutup dan berhubungan dengan sejarah kehidupan seseorang. Diciptakannya sebuah simbol aksidental pada lirik lagu guna mengungkapkan cerita atau pengalaman yang dimiliki. Lirik lagu memang sebuah ungkapan atau cerita menarik seseorang.

- c. Simbol universal, adalah sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang. Adanya pengalaman dengan cerita yang sudah terjadi pada setiap orang dituangkan menjadi sebuah lirik lagu dan diciptakan dalam bahasa yang memiliki simbol atau lambang.

Dalam bahasa komunikasi, simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.

Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Simbol atau lambang merupakan salah satu kategori tanda (sign). Lirik lagu merupakan simbol atau lambang yang diciptakan oleh pencipta melalui kata-kata sebagai simbol komunikasinya. Memahami makna yang terdapat dalam lirik lagunya dengan menginterpretasi tanda (sign) yang diciptakannya.

Jika simbol merupakan salah satu unsur komunikasi, maka seperti halnya komunikasi, simbol tidak muncul dalam suatu ruang hampa-sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Dalam komunikasi massa proses menyampaikan simbol dapat dilakukan melalui lirik lagu, lirik lagu merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan, maksud dan tujuan seseorang. Melalui simbol-simbol komunikasi pada lirik lagunya merupakan perwujudan ungkapan perasaan pencipta. Simbol terlihat pada lirik lagu dengan kata-kata yang menyimpang, bermajas atau perandaian.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi intrapribadi melalui lagu K-Pop BTS “Mikrokosmos” dalam meningkatkan kepercayaan diri penggemar usia remaja. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, Menurut Komunikasi intrapribadi meliputi proses sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. (Rakhmat, 2018):

- Sensasi

Sensasi berasal dari kata “sense”, artinya alat pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Menurut B.Wolman, sensasi adalah pengalaman elemeter yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra. Apapun pengertian dari sensasi fungsi alat indera manusia sangat berperan penting dalam menerima informasi dari lingkungan. Sensasi dipengaruhi oleh faktor situasional yang merupakan sumber informasi baik dari luar (eksternal) maupun dalam (internal) diri seseorang. Faktor yang mana informasi luar diindera oleh eksteroseptor seperti telinga dan mata, sedangkan informasi dalam diindera oleh interoseptor seperti peredaran darah serta pergerakan tubuh yang diindera oleh proprioceptor seperti organ vestibular.

- Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi. Hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, 1976:129).

- Memori

Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya (Schlessinger dan Groves dalam Rakhmat, 2006:62). Dalam komunikasi intrapesonal memori memiliki peran penting dalam mempengaruhi baik persepsi maupun pikiran seseorang. Memori memiliki tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan, perekaman merupakan pencetakan informasi yang didapat melalui indera dan saraf internal, penyimpanan merupakan berapa lama informasi berada dalam individu serta dalam bentuk apa dan dimana, pemanggilan merupakan mengingat kembali informasi yang sudah didapat dan disimpan.

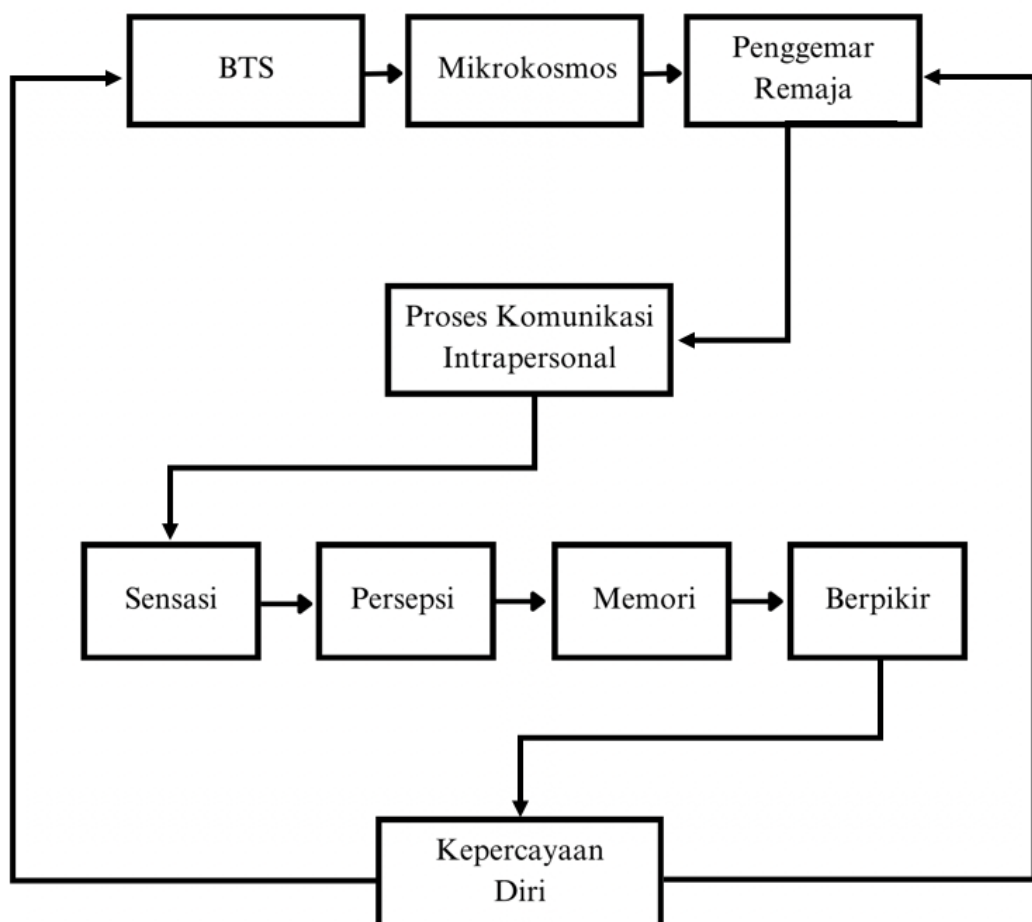
- Berpikir

Proses keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berpikir. Dalam berpikir kita melibatkan semua proses yaitu sensasi, persepsi dan memori, berpikir sendiri digunakan untuk memahami kenyataan yang ada untuk mengambil keputusan (decision making) memecahkan masalah (problem solving) dan menghasilkan

sesuatu yang baru (creativity). Berpikir ada dua macam yaitu berpikir autistik atau melamun dimana seseorang akan menganggap kehidupan sebagai sebuah fantasi dan berpikir realistik atau nalar dimana seseorang akan berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.

Gambar berikut ini mengilustrasikan kerangka berpikir yang diuraikan Peneliti menjadi sebuah alur pikir.

**Gambar 2.1**  
**Alur Pikir Penelitian**



Sumber: Penelitian, 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pemilihan dan penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut, yaitu dengan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. Mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dan para sumber informasi, serta

dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti. (Herdiansyah, 2019)

Lebih lanjut, Creswell menekankan bahwa sesungguhnya dinamika permasalahan manusia tidak terlepas dari konteks sosial ataupun lingkungan sosial beserta budaya tempat ia berada. Oleh karena itu, apa pun sikap yang dimunculkan beserta sudut pandang seorang individu sangat dipengaruhi oleh latar sosial, kondisi sosial, dan budayanya masing-masing.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui Proses Komunikasi Intrapersonal Melalui Lagu K-Pop BTS "Mikrokosmos" Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Penggemar Remaja.

### **3.2. Informan Penelitian**

Perbedaan motif penelitian (teoritis dan empiris), fokus, paradigma, dan atau pendekatan (pisau analisis) suatu penelitian berimplikasi pada “sampel” atau subjek penelitian (informan) dan keabsahan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif sampel-sampel penelitian berbeda dengan sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi target ataupun menarik generalisasi (kesimpulan generalisasi yang berlaku bagi seluruh populasi), melainkan terfokus pada representasi terhadap suatu fenomena yang hendak dikaji.

Berkenaan dengan penjelasan diatas, dan selaras dengan tujuan yang dirumuskan dalam suatu penelitian kualitatif. Hal terpenting dalam prosedur penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*).



Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi atau kondisi sosial yang akan dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (*random*) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik “secara sengaja” (*purposive sampling*). (Harahap, 2020)

Subjek penelitian atau informan yang diambil pada penelitian ini adalah narasumber yang dinilai paham dan termasuk bagian dari penggemar BTS di usia remaja.

Tabel 2 Data Informan Penelitian  
Informan Kunci

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
Mochammad Ardiansyah	15 Tahun (Remaja Awal)	Laki-Laki	Siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bandung. Mendengarkan Lagu K-Pop salah satunya Lagu Mikrokosmos BTS
Friska Alya Rachma	18 Tahun (Remaja Tengah)	Perempuan	Siswi kelas 12 SMA Negeri 8 Bandung. Menjadi penggemar BTS (ARMY) selama 3-5 Tahun serta mengerti makna lagu Mikrokosmos BTS
Syifa Salsabila Yusuf	20 Tahun (Remaja Akhir)	Perempuan	Mahasiswa semester 4 di Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Desain Komunikasi Visual. Menjadi penggemar BTS (ARMY) selama 4 Tahun serta mendengarkan lagu Mikrokosmos BTS

#### Informan Pendukung

Nama	Keterangan
Rini Purnamasari Yanwar	Psikolog Klinis Anak, Remaja dan Dewasa

Sumber: Penelitian, 2023

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian, sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti (Nanang Martono 2016:84).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu:

#### **3.3.1. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2018), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.

### **3.3.2. Studi Lapangan**

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian. Studi Lapangan (Field Research) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.3.2.1. Observasi**

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, Peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan (Saleh, 2017)

#### **3.3.2.2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecilnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui

tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono: 2017:214)

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- b) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
- c) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini merupakan wawancara kepada para penggemar BTS yaitu A.R.M.Y dengan usia remaja di Kota Bandung. Dimana wawancara ini berisi hal dasar mengenai “Proses Komunikasi Intrapribadi Melalui Lagu K-Pop BTS "Mikrokosmos" Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Penggemar Usia Remaja”.

### **3.3.2.3. Dokumentasi**

Sugiyono (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### **3.4. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut Denzin (J.Moleong & Lexy, 2014) antara lain:

1. Triangulasi Sumber (Data) Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber, 2009)

Menurut Sugiyono (2012: 246-252), aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been naratif text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

### **3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian yang sesuai dengan kondisi dan situasi peneliti. Adapun lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan kepada Remaja Penggemar BTS yaitu A.R.M.Y di Kota Bandung.

#### **3.6.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, mulai dari 20 Maret 2023 hingga 18 Agustus 2023.



Gambar 2  
Schedule Penelitian

No	Uraian	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Persiapan																												
1.	• Pengajuan Judul	■																											
	• Persetujuan Judul		■																										
	• Persetujuan Dosen Pembimbing			■	■																								
	• Studi Pedahuluan Objek Penelitian				■	■																							
	Prapenelitian																												
2.	• Proses Bimbingan Bab I				■	■	■	■	■	■	■	■	■																
	• Proses Bimbingan Bab II					■	■	■	■	■	■	■	■																
	• Proses Bimbingan Bab III						■	■	■	■	■	■	■																
	• Penyusunan Wawancara Penelitian							■	■	■	■	■	■																
	Seminar Usulan Penelitian																												
3.	• Pelaksanaan													■	■	■	■												
	• Revisi Usulan Penelitian														■	■	■	■											
	Penelitian																												
4.	• Wawancara & Observasi Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	• Proses Bimbingan Bab IV																												
	• Proses Bimbingan Bab V																												
	• Penyusunan Keseluruhan Bab																												
	Sidang																												
5.	• Penyerahan Draft Skripsi																												
	• Pelaksanaan Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2023